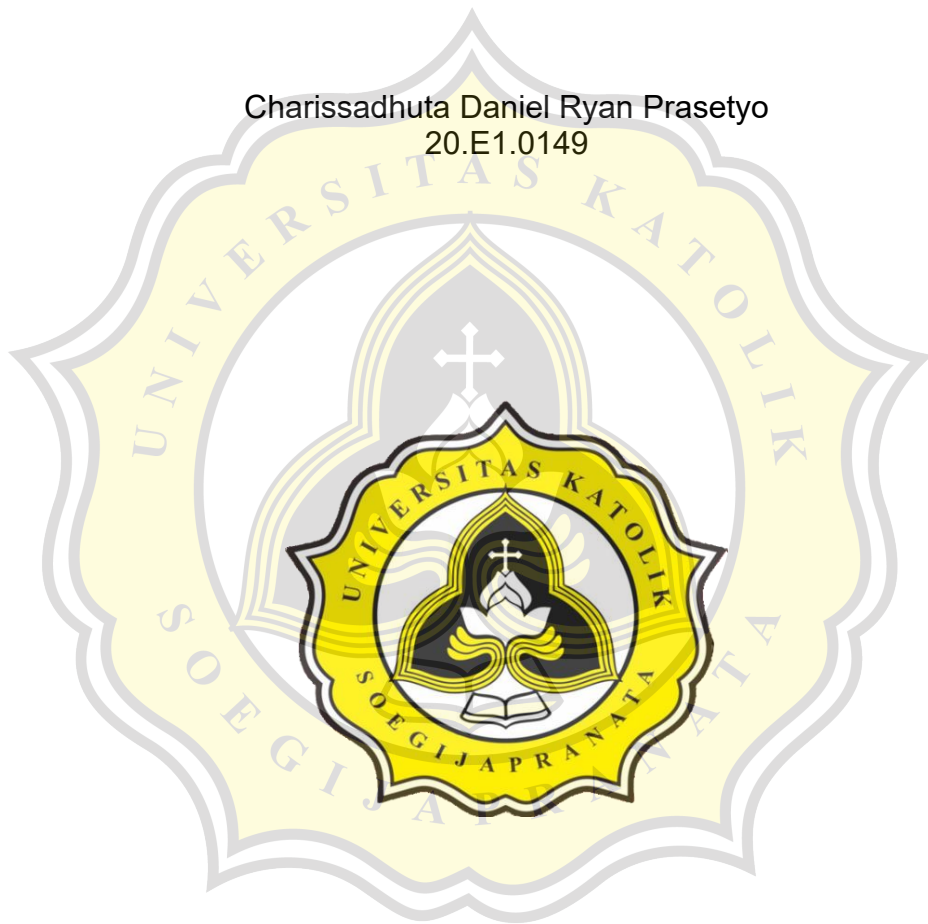


# **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA**

SKRIPSI

Charissadhuta Daniel Ryan Prasetyo  
20.E1.0149



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2024

# **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas  
Katolik Soegijapranata Semarang untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Charissadhuta Daniel Ryan Prasetyo

20.E1.0149



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

**SEMARANG**

**2024**

## Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA

*(The Relationship between Authoritarian Parenting Style and  
Learning Motivation among High School Students)*

**Charissadhuta Daniel Ryan Prasetyo, Emiliana Primastuti**

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

### Abstrak

Kota Semarang yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Tengah memiliki peran penting bagi pembangunan yang ada di Jawa Tengah, terkhusus dalam bidang pendidikan. Salah satu program pendidikan yang diterapkan ialah Kurikulum Merdeka yang tentunya tidak terlepas dari kelemahannya, terkhusus dalam hal motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha agar dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa dengan melihat melalui salah satu faktor eksternalnya, yaitu pola asuh orangtua. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan motivasi belajar pada siswa SMA, khususnya yang berada di Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan melakukan studi populasi pada siswa/siswi kelas XI yang bersekolah di SMA Negeri 9 Semarang. Alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar dan skala pola asuh otoriter. Uji korelasi dilakukan menggunakan uji korelasi *product moment* dari *Pearson*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil  $r_{xy} = -0.330$  dengan nilai signifikansi 0.00 ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan motivasi belajar siswa SMA di Kota Semarang dengan tingkat korelasi rendah. Disisi lain, peneliti juga menemukan bahwa sumbangan efektif variabel pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar sebesar 10.9%.

**Kata kunci:** Pola asuh otoriter, motivasi belajar, siswa SMA

### Abstract

*Semarang, the capital of Central Java Province, plays a vital role in the region's development, particularly in education. One educational program implemented is the Merdeka Curriculum, which has its challenges, especially regarding student motivation. To enhance learning motivation, it is essential to consider external factors, such as parenting styles. This research aims to explore the*

*relationship between authoritarian parenting and learning motivation among high school students in Semarang. The study employs a correlational descriptive method, focusing on a population of 11th-grade students at SMA Negeri 9 Semarang. The instruments used include a learning motivation scale and an authoritarian parenting scale. Correlation tests were conducted using Pearson's product-moment correlation. The findings indicate a significant negative relationship between authoritarian parenting and high school students' motivation in Semarang, with a correlation coefficient of  $r_{xy} = -0.330$  and a significance level of 0.00 ( $p < 0.05$ ). This suggests that higher levels of authoritarian parenting are associated with lower student motivation, with an effective contribution of 10.9% from the authoritarian parenting variable to learning motivation.*

**Keywords:** Authoritarian parenting style, learning motivation, high school student

## PENDAHULUAN

Kota Semarang yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Tengah memiliki peran yang penting bagi pembangunan yang ada di Jawa Tengah, terkhusus dalam bidang pendidikan. Tercatat per bulan Januari tahun 2024, di Kota Semarang terdapat 605 Sekolah Dasar (SD), 246 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 106 Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kemendikbudristek, 2024). Melihat banyaknya satuan pendidikan yang ada di Kota Semarang, tidak heran bila Wali Kota Semarang pada tahun 2018, Hendi, memiliki fokus yang sangat besar bagi pendidikan di Kota Semarang (Pemkot Semarang, 2018).

Salah satu program dalam pendidikan yang dilakukan Hendi adalah dengan melakukan Kurikulum Merdeka sesuai dengan keputusan pemerintah pusat. Hal ini dilakukan karena Kurikulum Merdeka dianggap tidak membebani peserta didik karena akan memberikan kebebasan kepada peserta didik maupun pengajar untuk terus memberikan kreatifitasnya (Suranto, 2022). Sesuai dengan pendapat Hendi, Kurikulum Merdeka memang merupakan kurikulum yang berfokus pada minat serta bakat siswa yang ada di sekolah tersebut.

Akan tetapi, penerapan Kurikulum Merdeka tentunya tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan yang ada, salah satunya terkait motivasi belajar siswa. Menurut Nurhidayati, Ramadani, dan Setiawati (2022), penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dan juga negatif dimana salah satu dampak negatifnya adalah penurunan motivasi belajar siswa karena mereka diminta untuk